

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bias diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghamburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini.

Islam mendorong masyarakat kearah usaha nyata dan produktif. Islam mendorong masyarakat untuk melakukan investasi dan melarang membungakan uang. Menyimpan uang dibank Islam termasuk kategori kegiatan investasi karena perolehan kembaliannya (*return*) dari waktu kewaktu tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Dengan demikian, bank Islam tidak dapat sekedar menyalurkan uang. Bank Islam tetap berupaya meningkatkan kembalian atau *return of investment* sehingga lebih menarik dan lebih member kepercayaan bagi pemilik dana.¹

¹Widyaningsihet. al, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.

Dunia perbankan sangatlah penting, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.²

Islam merupakan agama yang memiliki aturan-aturan untuk mengatur segala gerak dan langkah setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Islam tentang sistem nilai, tata cara dan praktik hidup,³ serta hubungan individu dengan lainnya, seperti pembahasan masalah jual-beli, pinjam meminjam, sewa menyewa, penggunaan jasa dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, diatur dalam fiqh muamalah,⁴ Selain itu, diturunkannya Al-Qur’an sebagai petunjuk umat manusia dapat dijadikan pegangan untuk mengajarkan kepada kita bahwa hidup menyendiri yang permanen bagi satu makhluk, tidak tepat dalam ajaran Islam.⁵ Allah SWT dengan menurunkan wahyu-Nya sebagai petunjuk yang ada dalam Al-Qur’an menjelaskan sikap saling membantu itu harus diterapkan dalam memenuhi kebutuhan hidup diantara sesama, sesuai firman Allah SWT:

²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 2

³Sofyan Syafri harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h.118.

⁴M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h.1.

⁵Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuwah*, (Bandung: Mizan, 1995), h.193-194.

نُؤَاعِلَى الْبِرِّ ۖ وَ التَّقْوَى لِلْإِثْمِ ۚ لَآ تَأْتَعْمَلُوا مَنَوعًا ۚ وَ اتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(۲)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S. al-Māidah:2).⁶

Bentuk tolong-menolong yang dimaksudkan peneliti disini adalah tolong-menolong yang terjadi dalam lembaga intermediasi keuangan syariah (perbankan syariah), perbankan sebagai lembaga keuangan yang menjadi media penghubung antara pemilik dana dan pengguna dana merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menggerakkan roda ekonomi nasional melalui dukungan pembiayaan. Salah satu fungsi utama Bank adalah menerima dana dari perorangan, perusahaan atau suatu lembaga untuk disimpan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak lain yang membutuhkan, dalam kegiatan usaha Bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁷

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwaju dan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu system

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. KaryaToha Putra, 1996), h. 85.

⁷ Totok Budi Santoso & Sigit Trianduri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.9

perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.⁸

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia, umat Islam menjadi pelopor dalam menggunakan bank syariah, dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam. Hal ini tentunya semua hal tidak terlepas dengan yang namanya syariat yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk membimbing manusia agar selalu berada dalam jalan kebenaran, nilai-nilai agama yang terkodifikasi menjadi hukum harus diberlakukan sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Keadaan ini merupakan peluang yang prospektif bagi bisnis dalam perbankan syariah.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap pola penyimpanan uang dalam bentuk investasi. Se jauh ini ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan uangnya dipengaruhi oleh keinginannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah.

Agar masyarakat mau menginvestasikan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penginvestasi (nasabah). Balas jasa tersebut bias berupa bagi hasil, hadiah, ataupun yang lainnya, karena bank yang kita bicarakan disini adalah yang berbasis syariah bukan konvensional. Semakin tinggi atau banyaknya

⁸Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), h. 4.

balas jasa yang diberikan, maka semakin tinggi juga minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Di Desa Karang Bunga lain halnya di sana banyak masyarakat yang tidak mengenal hukum-hukum syariah apalagi dalam dunia perbankan bias dibilang tidak tahu sama sekali. Mereka hanya menabung dan berinvestasi di bank yang banyak memberikan keuntungan bagi mereka.

Dari gambaran umum diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana pola menabung pada masyarakat jaman sekarang khususnya di Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala yang penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Pola Menabung Pada Masyarakat Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat didapati rumusan masalah yang mungkin dapat dijadikan bahan penelitian, yakni

1. Bagaimana pola menabung pada masyarakat Desa Karang Bunga ?
2. Faktor yang mempengaruhi pola menabung pada masyarakat Desa Karang Bunga ?
3. Minat masyarakat Desa Karang Bunga untuk menabung di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah sebelumnya, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola menabung pada masyarakat Desa Karang Bunga.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola menabung pada masyarakat Desa Karang Bunga.
3. Untuk mengetahui minat masyarakat Desa Karang Bunga untuk menabung di Bank Syariah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mengartikan judul yang akan diteliti, maka penulis membatasi beberapa istilah yang dikehendaki :

1. Pola adalah gambar yang dipakai untuk contoh batik.⁹ Pola yang dimaksud disini adalah bagaimana cara penyimpanan penghasilan masyarakat Desa Karang Bunga
2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat disini adalah masyarakat Desa Karang Bunga yang mengelola penghasilan mereka.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), h. 692

3. Menabung adalah memasukkan atau menyimpan uang sebagai simpanan. Menabung disini adalah bagaimana cara penyimpanan penghasilan dari masyarakat desa Karang Bunga.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang telah penulis lakukan berkaitan dengan pola menabung pada masyarakat namun demikian ditemukan perbedaan dengan persoalan yang penulis angkat. Di antara penelitian yang dimaksud yaitu:

Pola perekonomian masyarakat sekitar Makam Datu Kelampaian Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Oleh Yuliandari NIM: 0801159024, penelitian ini Yuliandari menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat analisis pola perekonomian sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek dari penelitian. Hasil penelitian Yuliandari mengatakan pola perekonomian masyarakat sekitar makam Datu Kelampaian kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah ada yang memilih bekerja sebagai pengemis, alasannya karena kesulitan mencari pekerjaan, sebagai cara mudah menghasilkan uang dan tidak perlu modal, sudah terbiasa dan mudahnya mencari uang tanpa harus bekerja keras, dan masih banyaknya orang yang tetap memberikan uang kepadanya dengan alasan sedekah untuk mencari pahala. Ada juga masyarakat yang memilih berdagang alasannya karena adanya peluang atau kesempatan berusaha disekitar makam datu kelampayan,

dan masyarakat yang berziarah memang memerlukannya. Pekerjaan lain ialah sebagai petani alasannya karena penghasilan yang mereka peroleh selama ini mencukupi untuk keperluan hidup, dan telah biasa mereka lakukan sehari-hari apalagi sesuai keahlian mereka selama ini. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandari jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penulis meneliti masalah pola menabung pada masyarakat desa karang bunga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh yuliandari adalah tentang pola perekonomian masyarakat sekitar makam datu kelampayan. Sama-sama tentang pola perekonomian tetapi perbedaannya adalah penulis mengambil penelitian tentang pola penghasilan masyarakat Desa Karang Bunga yang akan ditabung.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dan penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang berisikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diteliti dalam latar belakang masalah, dan agar terarahnya tujuan penelitian seperti yang diinginkan maka dibuat rumusan masalah, serta untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini maka perlu dibuat tujuan penelitian, dan setiap tujuan penelitian harus mempunyai manfaat atau signifikansi penelitian oleh karena itu diperlukan signifikansi penelitian, kemudian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian maka diperlukan

adanya definisi operasional, dan pada bagian terakhir terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pola menabung terdiri atas definisi pola menabung.

Bab III metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan pendekatan, jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan dari hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan tentang pengetahuan masyarakat tentang pola menabung masyarakat desa karang bunga kecamatan mandastana kabupaten barito kuala.

Bab V merupakan bab penutup simpulan terhadap hasil analisis dan pembahasan, serta memuat saran-saran yang disampaikan oleh penulis.